

## ABSTRAK

**WAHYUDIN** (2024) Korelasi Antara Pembelajaran, Lingkungan Dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Pada Kelas 4 Ibtida'iyah Di Madrasah Diniyah Hm Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing Wasito M. Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran, Lingkungan dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.

Pembelajaran dan Lingkungan sangat penting bagi siswa dalam kemampuan membaca kitab kuning dengan arab pegon. Dengan kedua sistem tersebut akan lebih meningkatkan lagi kuantitas siswa untuk mempelajari kitab-kitab kuning dengan menggunakan arab pegon sehingga siswa mampu mengaplikasikan antara kitab kuning dengan arab pegon. Hal ini sangat wajar di dalam pondok pesantren yang mana siswa dianjurkan bisa memahami kitab kuning dengan pemaknaannya menggunakan bahasa arab pegon. Dengan demikian kedua sistem tersebut sangat penting dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menaungi samudranya ilmu yang sangat luas ini terutama memahami karya-karya ulama dahulu yang dikemas dalam bentuk kitab kuning. Maka dari itu peneliti sangat antusias dalam meneliti penelitian ini dengan judul Korelasi Antara Pembelajaran, Lingkungan dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Pada Kelas 4 Ibtida'iyah di Madrasah Diniyah Hm Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1) Apa pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon? (2) Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon? (3) Bagaimana korelasi antara pengaruh pembelajaran dan pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah 100 sampel dari 429 siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang terdiri dari 16 kelas. Sampel ini diambil menggunakan teknik sampel acak (random sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument (1) Variabel Pembelajaran mendapatkan hasil reliabilitas yaitu 0,371371, (2) Variabel Lingkungan mendapatkan hasil reliabilitas yaitu 0,24247 dan (3) variabel membaca kitab kuning dengan arab pegon mendapatkan hasil reliabilitas 0,487829. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana melalui IBM SPSS *Statistics 26*.

Hasil penelitian, yaitu: Menyimpulkan korelasi pembelajaran dengan kemampuan membaca kitab kuning dengan arab pegon yaitu 0,563, korelasi lingkungan dengan kemampuan membaca kitab kuning dengan arab pegon yaitu 0,010, dan korelasi pembelajaran dengan lingkungan yaitu 0,797. Dengan demikian korelasi pembelajaran, lingkungan dengan kemampuan membaca kitab kuning dengan arab pegon yaitu  $0.000 < 0.05$  dengan *Pearson Correlation* 0.01, dengan hasil ini ada hubungan signifikansi dari semua variabel

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang tertua yang mana salah satu ciri khas di negara Indonesia sejak zaman Wali Songo. Pondok pesantren juga salah satu media dakwah ulama-ulama zaman dulu dalam menyebarkan agama islam terutama di pulau jawa. Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sangat membantu dalam mencetak kader-kader ulama yang handal dalam ilmu-ilmu agama.<sup>1</sup> Kekhasannya berupa sistem pengajarannya masih seperti dulu berupa ngaji *Bandongan* dengan materi yang menganut kitab-kitab kuning klasik karya-karya ulama dulu yang membahas tentang Ilmu Al-Quran, Ilmu Fiqih, Ilmu Aqidah, Ilmu Akhlaq, Ilmu Soial, Ilmu Balagoh, Ilmu Mantik dan lain sebagainya. Walaupun di zaman moderen ini sudah ada kitab yang moderen pula, namun kebanyakan pondok pesantren lebih memilih rujukan kitab-kitab kuning klasik.

Pondok Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat *indigenous* pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya *survival*

---

<sup>1</sup> 'Pesantren Dan Kitab Kuning | Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan', accessed 17 November 2023, diakses dari <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/1117>.

*system* serta memiliki model pendidikan multi aspek.<sup>2</sup> Pondok pesantren tidak terlepas dari kitab kuning yang mana salah satu sumber rujukan bagi peserta didik dalam menggali ilmu agama. Pembelajaran kitab kuning di Pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional yakni menggunakan arab pegon sebagai bahasa sasaran dalam menerjemah secara menggantung pada bahasa Arab.<sup>3</sup>

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari tulisan. Terlebih tulisan Arab Pegon yang merupakan sarana untuk mentransfer ilmu agama dengan perantara dunia tulis-menulis.<sup>4</sup> Hal ini tidak menafikan adanya transfer ilmu dengan cara mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh seorang ulama atau kiai yang mengajak kepada agama Allah dengan melalui lisan, entah dengan cara dakwah keliling atau dengan cara menyelenggarakan pengajian agama di surau-surau atau pesantren-pesantren. Dengan adanya tulisan Arab Pegon di kala itu, ilmu akan lebih terjaga dari perubahan dan penyimpangan. Hal ini dikarenakan memang huruf Pegon ini menyimpang dari literatur Arab dan juga menyimpang dari literatur Jawa. Bagi yang pernah nyantri tentunya faham dengan huruf Pegon. Huruf-huruf pegon ini bisa dikatakan sebagai sebuah aksara yang *nyleneh* karena susunan atau

---

<sup>2</sup> Muhammad Idris Usman, 'Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)', *Al-Hikmah* 14, no. 1 (2013), h.127-46, diakses dari [https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al\\_hikmah/article/view/418](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_hikmah/article/view/418).

<sup>3</sup> 'Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan', accessed 17 November 2023.

<sup>4</sup> 'Zaim Elmubarak and Darul Qutni, "Bahasa Arab Pegon Sebagai Tradisi Pemahaman Agama Islam Di Pesisir Jawa", *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, Juni 2020, h. 61-73.

tatanannya yang agak berbeda dengan bahasa aslinya (Arab bukan, Jawa juga bukan)

Arab Pegon ini disebut pula Arab Pegon atau Arab Jawi. Yaitu, tulisan yang menggunakan huruf Arab atau huruf hijaiyah, akan tetapi dalam praktik bahasanya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah lainnya yang sesuai dengan selera orang yang ingin menggunakannya. Di suatu daerah, Arab Pegon juga disebut dengan Arab Melayu. Hal ini dikarenakan menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia, atau bahasa lokal lain yang ditulis dengan huruf Arab. Huruf Arab Pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab Pegon seperti tulisan Arab pada biasanya. Namun, kalau dicermati sebenarnya, susunannya atau rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab Pegon. Seandainya mereka bisa membaca Arab Pegon, niscaya tidak sejelas dengan bacaan orang Jawa atau Melayu asli. Dengan melihat kembali kitab-kitab Jawi dan Pegon, kita akan banyak menemukan banyak konsep, ekspresi, adat, atau kebiasaan yang khas Nusantara, tapi kemudian menjadi bagian dari khazanah peradaban Islam. Adopsi tersebut dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ortodoksi Islam. Karena para penulisnya adalah ulama yang mendalam ilmunya setelah belajar dengan sejumlah tokoh, baik di Nusantara maupun di jazirah Arab, mereka paham betul nama yang dapat diadopsi dan mana yang yang tidak. Mempelajari kitab kuning di pesantren dengan pendekatan tradisional menggunakan sistem terjemahan menggantung, karena bahasa sasaran (dalam hal ini menggunakan

bahasa Jawa) yang digunakan diletakkan menggantung pada bahasa sumber (bahasa Arab) dan proses penerjemahannya berlangsung terhadap setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal yang ada. Biasanya terjemahan ini dilakukan ke dalam bahasa Jawa khas pesantren, yang umumnya sangat terkait dengan urutan dan struktur bahasa Arab. Tahap berikutnya adalah penerjemahannya kembali ke dalam bahasa sasaran, yang biasanya merupakan bahasa Jawa yang wajar. Kebanyakan kitab Arab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (syarah) atau komentar atas komentar (hasiyah) atas teks yang lebih tua (matan). Format kitab kuning yang paling umum dipakai di pesantren.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sudah tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Lain halnya dengan budayanya, yang mana sering terjadi kesulitan dalam pemahaman dan pengan materi dalam kehidupan sehari-hari apabila aplikasi menghadapi pemahaman kitab kuning yang menggunakan bahasa arab.<sup>5</sup>

Dalam memahami kitab kuning perlu mengetahui Arab Pegon yang mana sebagai akses untuk memahami kitab kuning juga untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning. Minimnya pengetahuan siswa kelas 4 ibtdaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri<sup>6</sup> dalam membaca kitab kuning dengan arab pegon merupakan kendala dalam

---

<sup>5</sup> Andik Wahyun Muqoyyidin, 'Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara', *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014), h. 119–36.

<sup>6</sup> 'Wahyudin " Observasi Di Kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyah HM AL-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

pembelajaran, yang mana untuk memahami dan mengetahui kitab kuning perlu menguasai Arab Pegon.<sup>7</sup>

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pelatihan Arab Pegon, materi apa yang akan disampaikan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning, dan metode apa yang akan digunakan dalam pelatihan Arab Pegon bagi siswa kelas 4 ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Arab Pegon untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di siswa kelas 4 ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri telah terlaksana dengan baik dan cukup efektif, dengan adanya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pelatihan Arab Pegon dengan menggunakan berbagai macam metode yang mana santri bisa menerima dan faham menerima pelajaran dengan baik, dengan adanya guru dalam pelaksanaannya dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning melalui pelatihan Arab Pegon dengan menggunakan berbagai macam metode yang mana santri bisa menerima dan faham menerima pelajaran dengan baik.

Mengapa penelitian ini khusus? Karena pada lingkungan kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra perlu adanya penelitian pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning dan menulis arab pegon sehingga dari populasi mencapai 429 peserta

---

<sup>7</sup> Abdillah Fahmi, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon.

didik dapat kita ketahui mana yang mampu dalam membaca kitab kuning dan menulis arab pegon.<sup>8</sup>

Pada lingkungan kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah terdapat 16 kelas yang mana total populasi peserta didik mencapai 429 anak.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari bukti ada tidaknya hubungan. Jenis hipotesis bentuk korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiono hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antara variabel dalam populasi melalui data yang ada hubungan antara variabel dalam sampel.

Tujuan peneliti dalam meneliti lingkungan kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra mampu membaca kitab kuning dengan arab pegon sehingga kualitas peserta didik ini sangat tinggi dalam keberhasilan sistem pembelajaran di lingkungan kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah.

---

<sup>8</sup> 'Wahyudin " Observasi Di Kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyah HM AL-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan diatas, maka permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon?
3. Bagaimana korelasi antara pengaruh pembelajaran dan pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon.
2. Menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon.
3. Menjelaskan korelasi antara pengaruh pembelajaran dan pengaruh lingkungan terhadap kemampuan membaca kitab kuning dengan Arab Pegon.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada instansi dan masyarakat, baik terdidik maupun awam. Dengan begitu dapat dijabarkan beberapa kegunaan penelitian sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan korelasi antara kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Arab Pegon. Dan di harapkan dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan.

### 2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penjelasan mengenai korelasi antara kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Arab Pegon pada kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

- a. Bagi Peneliti dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah khususnya tentang korelasi antara kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Arab Pegon pada kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
- b. Bagi Fakultas dapat menjadi masukan dalam menganalisis data kemampuan peserta didik ketika Membaca Kitab Kuning dengan

Arab Pegon pada kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri..

- c. Bagi Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, dapat menjadi masukan tentang pentingnya memperhatikan peserta didiknya dalam membaca kitab kuning dengan arab pegon pada kelas 4 Ibtidaiyah.
- d. Bagi Masyarakat agar dapat memilih sekolah dengan lingkungan yang baik agar memberi pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari kata-kata Yunani "hupo" dan "thesis". "Hupo" berarti sementara, sementara "thesis" berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat dijelaskan sebagai suatu pernyataan sementara yang merupakan praduga dari para peneliti terkait dengan masalah penelitian. Namun, hipotesis ini belum dapat dipastikan kebenarannya karena hanya merupakan praduga. Hipotesis dapat benar atau salah. Salah satu contoh penggunaan hipotesis adalah dalam penelitian mengenai hubungan antara kebiasaan penggunaan media sosial oleh orang-orang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian sangat penting untuk mengawali proses penelitian. Peneliti biasanya membuat hipotesis sebagai pendahuluan dan dasar untuk menguji dan membuktikan suatu teori. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan bagi penelitian yang dilakukan.

Meskipun hipotesis hanyalah praduga, tetapi peran dan fungsi yang dimilikinya dalam proses penelitian tidak dapat diabaikan. Hal ini karena hipotesis menjadi acuan bagi para peneliti dalam merumuskan metode dan strategi penelitian yang akan digunakan. Namun, perlu diingat bahwa hipotesis tidak serta-merta dianggap benar atau dapat diterima begitu saja. Hasil penelitian yang memperkuat hipotesis harus melalui proses pengujian dan observasi yang cermat. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kebenaran atau ketepatan hipotesis tersebut. Jika hasil pengujian mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut bisa dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Namun, jika hasil pengujian tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut harus dikaji ulang atau direvisi agar lebih akurat dan sesuai dengan temuan yang ditemukan selama penelitian.<sup>9</sup>

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>10</sup> Menurut Zikmund, hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dari hasil korelasi antara Pembelajaran, Lingkungan dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Arab Pegon

---

<sup>9</sup> 'Salmaa, "Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis, Contoh Lengkap," Penerbit Deepublish, March 10, 2023, diakses dari <https://Penerbitdeepublish.Com/Hipotesis-Penelitian/>.

<sup>10</sup> 'M. Zaki and Saiman Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 4, No. 2 (2021), h. 115–18.

<sup>11</sup> 'Salmaa, "Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis, Contoh Lengkap," Penerbit Deepublish, March 10, 2023, diakses dari <https://Penerbitdeepublish.Com/Hipotesis-Penelitian/>.

di kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

2. Tidak ada pengaruh signifikan dari hasil korelasi antara Pembelajaran, Lingkungan dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Arab Pegon di kelas 4 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.<sup>12</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman pengetahuan dan pengalaman sebagai dampak adanya proses pembelajaran. Hasil belajar diukur menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*). Dalam penelitian ini, hasil belajar dianggap sebagai variabel terikat.

### **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang disampaikan. Media yang digunakan yaitu kitab kuning, buku arab pegon, papan tulis dan spidol. Dalam penelitian ini, media pembelajaran dianggap sebagai variabel bebas.

---

<sup>12</sup> 'Wahyudin " Observasi Di Kelas 4 Ibtida'iyah Madrasah Diniyah HM AL-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

### 3. Pretest dan Posttest

Pretest yaitu tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan. sehingga diketahui sejauh mana hasil belajar siswa tersebut sebelum diberikan perlakuan. Tahap *pretest* ini sekaligus digunakan untuk melakukan uji coba instrument yang berupa tes.

*Posttest* yaitu tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa membaca kitab kuning dengan menulis arab pegon.

### G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan serta sebagai pembeda dengan penelitian lainnya. Berikut daftar hasil-hasil penelitian terdahulu:

#### 1. Hasil penelitian *Nodia Gustri Somahhida dan Imam Makhruf*

Dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Jawa dan Pemahaman Bacaan Kitab Kuning di PPM Darussalam Kartasura Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan Berbahasa Jawa dengan Pemahaman Bacaan Kitab Kuning. Yang dilihat berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa berpengaruh terhadap Pemahaman bacaan Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ), maka nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,411 Sedangkan  $r_{tabel}$  didapat sebesar 0,349, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,411 > 0,338$ ) hasil

tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan Menerjemah leksikal terhadap Pemahaman bacaan siswa dengan Persentase sumbangan pengaruh Kemampuan Penguasaan Bahasa Jawa terhadap prestasi belajar sebesar 41 %, artinya tingkat hubungan yang “sedang” antara kedua variabel pada hipotesis<sup>13</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu lebih ke kemampuan bahasa arab jawa untuk mahamani kitab kuning sedangkan penulis lebih ke membaca kitab kuning dengan arab pegon.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel x dan variabel y dalam menyelesaikan masalah.

## 2. Hasil penelitian Nurul Khofifah dan Muhammad Heri Prianto

Dengan judul Korelasi Kemampuan Menulis Pegon Dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Jawi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hijrah Mojotengah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat Hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis Arab pegon dan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab jawi pada hasil analisis data. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji korelasi statistic Kendal Tau kemampuan menulis Arab pegon dan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab jawi, dari out SPSS

---

<sup>13</sup> Nodia Gustri Somahhida and Imam Makhruf, ‘Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Jawa Dan Pemahaman Bacaan Kitab Kuning Di PPM Darussalam Kartasura’, *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).

Koefisien korelasi adalah 0,685 dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara Kemampuan Menulis Arab Pegon dengan Kemampuan Membaca Kitab Berbahasa Arab Jawi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa statistika korelasi kemampuan menulis Arab pegon sangat berhubungan dengan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab jawi santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hijrah Mojotengah.<sup>14</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis arab pegon dan membaca kitab berbahaa arab sedangkan penulis lebih ke membaca kitab kuning dengan arab pegon.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel x dan variabel y dalam menyelesaikan masalah.

### 3. Hasil penelitian Fashihah Siti Harfiyah

Dengan judul Hubungan Penerapan Metode Amtsilati Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan skor angket dari 50 responden dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning

---

<sup>14</sup> Nurul Khofifah and Muhammad Heri Prianto, 'Korelasi Kemampuan Menulis Pegon Dan Membaca Kitab Berbahasa Arab Jawi Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Al-Hijrah Mojotengah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* 1, no. 2 (2022), h. 51–60.

di Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta dikategorikan baik yakni antara klasifikasi 56%-75%. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,642 atau sama dengan 64,2%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode amtsilati berpengaruh sebesar 64,2% terhadap kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta. Hasil uji korelasi dengan Pearson diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni senilai  $0,801 > 0,27$  dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan metode amtsilati dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta.<sup>15</sup>

Perbedaan yaitu peneliti lebih fokus korelasi dengan arab pegon sedangkan penelitian ini pendekatan dengan metode amtsilati

Persamaan yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

#### 4. Hasil penelitian Muhammad Muhtar Mubarok

Dengan judul Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode sorogan ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan 11 santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode sorogan ini akan

---

<sup>15</sup> Fashihah Siti Harfiyah, 'Hubungan Penerapan Metode Amtsilati Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Amanah Jakarta' (PHD Thesis, UNUSIA, 2022), diakses <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/474/>.

menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.<sup>16</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pemahaman metode sorogan sebagai metode mempelajari dan memahami kitab kuning.

Perbedaannya yaitu penelitiannya dengan menggunakan kualitatif sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif.

#### 5. Hasil penelitian Dyan Kurnia Efendi

Dengan judul Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pondok 12 Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta

Penulis menyimpulkan bahwa implementasi penerjemahan arab pegon di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Timoho dalam kegiatan pembelajaran yaitu: bandongan, sorogan, musyawarah dan lalaran. Dari keempat kegiatan tersebut, bandongan dan sorogan memegang peranan lebih dalam mengembangkan metode terjemahan arab pegon untuk membantu memahami santri terhadap teks arab. Metode penerjemahan arab pegon dalam pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren mampu membantu santri dalam memahami teks arab. Besar pengaruh metode penerjemahan arab pegon terhadap pemahaman teks arab santri berdasarkan hasil penelitian product moment adalah 45%. Hasil tersebut masuk dalam

---

<sup>16</sup> M. Muhtar Mubarak, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir' (PHD Thesis, Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga, 2012), diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10354>.

kategori sedang. Dan sisanya yaitu 55% berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti guru, siswa, lingkungan dan lain-lain.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana media pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Pembelajaran, Lingkungan, dan Hubungan guna mengetahui Peserta Didik dalam Membaca Kitab Kuning dan Menulis Arab Pegon sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon dengan Kemampuan Memahami Teks Arab.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih mudah dalam penulisannya maupun pembahasannya, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi dari Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis, Definisi operasional, Penelitian terdahulu dan Sistematika penulisan

Bab II: Kajian teori yang membahas variabel (X1) tentang pembelajaran, variabel (X2) tentang lingkungan, variabel (Y) tentang membaca kitab kuning dengan arab pegon, dan hubungan antara variabel X1, X2, dan Y.

---

<sup>17</sup> Dyan Kurnia Efendi, 'Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab Pegon Dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri Pp. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta' (PHD Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2014), diakses dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13518/>.

Bab III: Berisi Metodologi Penelitian meliputi : Rancangan penelitian, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu: hasil penelitian, Latar belakang objek, Gambaran lokasi objek, Komponen dalam objek, Penyajian data, Variabel X1, Variabel X2, Variabel Y, Uji hipotesis. Pembahasan penelitian dengan menghubungkan, menguji, dengan teori dan atau penelitian sebelumnya.

Bab V: Penutup, yaag membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

